

Pelestarian Local Wisdom Maulid Barzanji di Desa Tawia Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan

**Muhammad Irdi Maulidinnor^{1*}, Muhammad Fikri², Alwa Nur Fadila³, Maigina
Azizah⁴, Rusmauliana Putri⁵, Regina Shintia Devita⁶, Sonia Monalisa⁷**

Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia¹

Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri
Antasari, Banjarmasin, Indonesia²

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari,
Banjarmasin, Indonesia³

Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, Indonesia^{4,5}
Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin,
Indonesia⁶

Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri
Antasari, Banjarmasin, Indonesia⁷

*Email Korespodensi: irdigaul@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 27-11-2024

Disetujui 28-11-2024

Diterbitkan 29-11-2024

Katakunci:

Maulid
Barzanji
Tradisi
Desa Tawia
Kearifan Lokal

ABSTRAK

Tradisi Maulid Barzanji telah menjadi bagian yang mengakar dalam kehidupan masyarakat Desa Tawia. Melalui tradisi ini, masyarakat mengekspresikan cinta mereka kepada Rasulullah Muhammad SAW. Keberadaan Maulid Barzanji sebagai bentuk kearifan lokal yang terus dilestarikan memiliki alasan mendalam, terutama dalam menjaga ajaran Islam yang diwariskan oleh para leluhur. Di tengah berkembangnya berbagai jenis maulid lain, masyarakat Desa Tawia tetap teguh mempertahankan tradisi ini. Pelestarian Maulid Barzanji bukan hanya sekadar tradisi, tetapi juga mencerminkan masyarakat yang harmonis, saling bekerja sama, dan berkarakter Islami. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pelestarian tradisi Maulid Barzanji di Desa Tawia dengan metode wawancara dan interaksi langsung dengan masyarakat serta para tetua desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi ini tidak hanya menjadi simbol ketaatan beragama, tetapi juga memperkuat nilai sosial seperti kebersamaan dan solidaritas. Pelaksanaan Maulid Barzanji yang unik di Desa Tawia menjadikannya salah satu tradisi yang penting untuk dilestarikan sebagai warisan budaya lokal yang berharga.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Maulidinnor, M. I., Fikri, M., Nur Fadila, A., Azizah, M., Putri, R., Devita, R. S., & Monalisa, S. (2024). Pelestarian Local Wisdom Maulid Barzanji di Desa Tawia Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 1(3), 206-212. <https://doi.org/10.62710/aspxvv24>

PENDAHULUAN

Tradisi keagamaan merupakan bagian integral dari kebudayaan suatu masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai spiritual dan sosial yang mereka junjung tinggi. Di Indonesia, keberagaman tradisi keagamaan menjadi salah satu kekayaan yang patut dibanggakan. Salah satu tradisi yang terus dijaga hingga kini adalah peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, khususnya tradisi Maulid Barzanji. Tradisi ini menjadi media ekspresi cinta umat Islam kepada Rasulullah Muhammad SAW melalui pembacaan pujian, doa, dan syair yang penuh makna.

Di Desa Tawia, Kecamatan Angkinang, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Maulid Barzanji telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Tradisi ini terus dilestarikan meskipun telah muncul berbagai bentuk maulid lainnya seperti Maulid Habsyi dan Diba. Keberlanjutan tradisi ini mencerminkan keharmonisan masyarakat serta komitmen mereka dalam menjaga warisan leluhur yang sarat akan nilai-nilai Islam.

Pelaksanaan Maulid Barzanji di Desa Tawia memiliki keunikan tersendiri, baik dari segi proses pembacaan hingga acara puncaknya yang diadakan secara meriah pada 12 Rabiul Awal. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana untuk mengenang kelahiran Nabi Muhammad SAW, tetapi juga menjadi momen kebersamaan yang memperkuat solidaritas sosial dan nilai-nilai keagamaan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tradisi Maulid Barzanji di Desa Tawia, baik dari aspek sejarah, proses pelaksanaan, hingga makna yang terkandung di dalamnya. Dengan metode observasi lapangan, wawancara, dan interaksi langsung dengan masyarakat serta tetua desa, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pelestarian tradisi ini sebagai bagian dari kekayaan budaya Islam lokal yang bernilai tinggi.

METODE PELAKSANAAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu sebuah penelitian yang menuntut penulis untuk terjun secara langsung pada lokasi penelitian guna melakukan observasi pada berbagai peristiwa atau dengan bergabung dalam peristiwa tertentu untuk mengalaminya, melakukan koleksi dokumen dan benda, atau melakukan berbagai obrolan dengan warga berbagai lapisan masyarakat. Dalam hal ini penulis secara langsung berbaur bersama masyarakat yang turut andil dalam tradisi maulid Barzanji di Desa Tawia, Kecamatan Angkinang, Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber, yakni dari informan yang berhubungan dengan maulid barzanji yang diungkapkan. Data ini didapatkan melalui informasi yang diberikan oleh masyarakat, tetua, dan perangkat desa Tawia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Maulid Barzanji

Maulid barzanji adalah bacaan maulid yang berisi pujian, doa, serta syair kisah perjalanan baginda Nabi Muhammad SAW. Pengarangnya bernama Syaikh Ja'far bin Hasan bin Abdul Karim bin Muhammad Al-Barzanji. Maulid ini menjadi salah satu kitab yang populer di kalangan masyarakat. Maulid Barzanji merupakan salah satu dari sekian banyak karya yang diciptakan oleh Syaikh Ja'far Al-Barzanji.

Dalam buku Maulid Al-Barzanji Dilengkapi Transliterasi dan Terjemah dijelaskan bahwa beliau adalah seorang hakim terkenal dari madzhab Maliki yang bermukim di wilayah Madinah.

Syeikh Ja'far Al-Barzanji lahir pada hari Kamis awal bulan Zulhijjah tahun 1126. Beliau merupakan keturunan Nabi Muhammad SAW dari keluarga Sa'adah yang berasal dari Barzanj, Irak. Syeikh Ja'far terkenal akan ilmu dan amal shalihnya. Beliau mempunyai sifat dan akhlak terpuji, jiwa yang bersih, pemaaf, zuhud, serta selalu berpegang pada Alquran dan Sunnah. Sosoknya menjadi semakin dikenal usai menciptakan Maulid Barzanji. Sebenarnya, judul asli maulid tersebut adalah Iqdul Jawahir fi Mawlid an-Naby al-Azhar, namun masyarakat lebih mengenalnya dengan nama Maulid Barzanji. Mulanya, Maulid Barzanji dikarang untuk mengikuti sayembara penulisan riwayat Nabi Muhammad SAW.

Sayembara yang diadakan oleh Salahuddin al-Ayyubi ini diikuti oleh seluruh ulama dan sastrawan saat itu. Dan Syekh Ja'far al-Barzanji berhasil memenangi sayembara tersebut dengan kitabnya yang berjudul Maulid Barzanji. Sebagaimana Maulid Diba', kitab Maulid Barzanji sangat masyhur di Indonesia. Syair-syair menakjubkan yang terdapat di dalamnya berisi kisah tentang riwayat hidup Nabi Muhammad Saw.

Karena tidak dimaksudkan sebagai buku sejarah, kitab Maulid Barzanji tidak memuat informasi tentang tanggal, bulan, maupun tahun suatu peristiwa sejarah secara detail. Meskipun demikian, syair dan prosa yang ada di dalam kitab Maulid Barzanji mengandung nilai sastra yang sangat tinggi. Selain itu, bahasanya sangat kuat, pilihan diksinya apik dan serasi, serta metaforanya indah.

Keutamaan Membaca Maulid Barzanji

Ada beberapa keutamaan atau fadhilah membaca Maulid Barzanji bagi setiap Muslim yaitu sebagai berikut:

- Bisa menjalin komunikasi yang akrab dengan Nabi Muhammad Saw.
- Dengan banyak membaca shalawat, pembacanya mendapatkan syafaat pada hari kiamat.
- Diangkat derajatnya, serta dihapus dosa-dosa kejahatan dan kesalahannya.
- Membaca shalawat berarti mendekatkan diri kepada Allah.
- Membuka kesempatan untuk bertemu dengan Nabi Muhammad
- Menjauhkan pembacanya dari kerugian dan penyesalan, serta dimasukkan ke dalam golongan orang-orang yang shalih.
- Pembacanya memperoleh pahala seperti memerdekakan budak.
- Pembacanya memperoleh penyertaan dari Malaikat Rahman.
- Pembacanya mendapat limpahan rahmat dan kebaikan dari Allah Swt.
- Pembacanya mendapat pengakuan kesempurnaan iman.

Umat Islam di seluruh dunia merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW atau Maulid Nabi Muhammad tak terkecuali Desa tawia Kecamatan Angkinang Kalimantan Selatan. Perayaannya digelar tiap tanggal kelahiran Nabi Muhammad SAW pada 12 Rabiul Awal. Di Hulu Sungai Selatan, ada beberapa tradisi perayaan maulid Nabi Muhammad SAW yang selalu digelar saban tahun yaitu Dengan Cara membaca Maulid barzanji di Masjid dan Langgar didesa setempat. Di antaranya adalah pada masyarakat suku Banjar di desa tawia kecamatan Angkinang Hulu Sungai Selatan Kalimantan Selatan.

Masuknya maulid Barzanji ini tidak diketahui kapan masuk ke desa tawia dan tahunnya kapan, yang pasti maulid barzanji sudah lama masuknya di desa tersebut "kata salah satu warga desa tawia"

walaupun sudah ada seperti Maulid Habsy, Maulid Azab, Diba, tetapi mereka tetap mempertahankan eksistensi Maulid Barzanji.

Tradisi Maulid Akbar 12 Rabiul Awal

Tradisi ini merupakan tradisi tahunan dari desa tawia yang dilaksanakan setiap 12 Rabiul awal pada pagi menjelang siang, Tradisi ini yaitu membaca rawi Maulid barzanji secara bergiliran, untuk orang yang membaca rawi tersebut orang pilihan dari perwakilan Langgar dan Masjid didesa tersebut. Pada pagi hari diisi dengan ceramah & maulid barzanji yang diadakan di langgar masing-masing rt, kemudian sekitar pukul 10.00 berkumpul seluruh desa di masjid Jami'atul Faizin untuk melangsungkan maulid akbar (puncak).

Rincian kegiatan maulid akbar di Tawia yaitu kalam ilahi, ceramah agama, maulid barzanji, terakhir membaca do'a maulid dan haul sekaligus. Keunikan ketika membaca rawi Barzanji tersebut adalah pembaca melantunkan rawi rawi dengan suara yang tinggi dan keras, mahalul qiyam adalah momentum orang berdiri setelah pembacaan riwayat kelahiran Nabi Muhammad SAW sembari membaca salawat, mereka membaca syairnya secara berkelompok dengan suara yang keras.

Setelah selesai kegiatan maulid akbar, maka shalat dzuhur berjama'ah kemudian kembali ke langgar rt masing-masing untuk makan bersama. Terkecuali untuk rumah warga yang dekat dengan masjid, maka makannya di masjid tersebut. Maulid albarzanji itu bukan di daerah ditawia saja tapi seluruh pelosok yg ada di HSS, Kandangan dan sekitarnya pada khususnya, dulu sebelum maulid simtudduror masuk ke Kalimantan, maulid albarzanji sdh dikenal dan diajarkan oleh ulama-ulama dan sesepuh sesepuh yg ada diaerah tersebut, jadi itulah sebabnya maulid albarzanji lebih diminati oleh orang-orang dulu, karna mereka terlebih terdahulu kenal dengan maulid albarzanji dibandingkan maulid Al Habsyi (simtudduror), sedangkan maulid Al Habsyi baru zaman Abah Guru sekumpul saja baru ramainya dibaca.

Signifikansi Maulid Barzanji sebagai Tradisi Lokal

Maulid Barzanji di Desa Tawia memiliki nilai yang lebih dari sekadar praktik keagamaan. Tradisi ini menjadi bagian penting dari identitas budaya masyarakat, di mana lantunan syair, doa, dan pujian dalam Maulid Barzanji menjadi media untuk mengekspresikan kecintaan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Nilai spiritual dalam tradisi ini tercermin dari isi kitab Maulid Barzanji, yang penuh dengan kisah dan pujian terhadap sifat mulia Nabi Muhammad.

Keberlanjutan tradisi ini juga mencerminkan kearifan lokal masyarakat Desa Tawia. Melalui Maulid Barzanji, mereka menjaga ajaran leluhur yang sarat nilai Islam, menjadikan tradisi ini bukan hanya sebagai ibadah, tetapi juga alat untuk memperkuat hubungan antar-generasi. Dalam konteks yang lebih luas, Maulid Barzanji di Desa Tawia juga menjadi sarana edukasi informal, di mana anak-anak dan generasi muda diperkenalkan pada sejarah dan teladan hidup Nabi Muhammad sejak usia dini. Hal ini memperkuat keyakinan masyarakat terhadap pentingnya tradisi sebagai media pengajaran nilai-nilai agama yang mendalam.

Proses Pelaksanaan yang Memperkuat Solidaritas Sosial

Pelaksanaan Maulid Barzanji di Desa Tawia bukan hanya sebagai perayaan keagamaan, tetapi juga menjadi momen penting yang mempererat solidaritas sosial. Kegiatan ini melibatkan seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang tua, yang turut berpartisipasi dalam berbagai tahap acara.

Tradisi dimulai pada pagi hari di langgar atau mushola di masing-masing RT, di mana masyarakat menggelar pembacaan Maulid Barzanji dan ceramah agama secara serentak. Setelah itu, mereka berkumpul di Masjid Jami'atul Faizin untuk melaksanakan Maulid Akbar sebagai acara puncak.

Dalam Maulid Akbar ini, kehadiran masyarakat dari berbagai kalangan menciptakan suasana kebersamaan yang sangat kental. Setiap individu memiliki peran, baik sebagai pembaca rawi, penyelenggara acara, maupun peserta aktif yang turut melantunkan shalawat. Usai acara puncak, kegiatan makan bersama di langgar atau masjid menjadi simbol gotong royong dan keharmonisan. Momen-momen seperti ini menunjukkan bagaimana tradisi keagamaan dapat menjadi perekat sosial yang memperkuat hubungan antarkomunitas di Desa Tawia. Dengan demikian, pelaksanaan Maulid Barzanji tidak hanya memiliki dimensi spiritual, tetapi juga berfungsi sebagai media penguat hubungan sosial masyarakat.

KESIMPULAN

Tradisi Maulid Barzanji di Desa Tawia mencerminkan wujud nyata kearifan lokal yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, sosial, dan budaya dalam kehidupan masyarakat. Sebagai bagian dari ekspresi kecintaan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Maulid Barzanji tidak hanya menjadi ritual keagamaan, tetapi juga medium pembelajaran dan pelestarian nilai-nilai Islam yang diwariskan secara turun-temurun. Tradisi ini menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas masyarakat Desa Tawia, menguatkan hubungan antar-generasi, dan memupuk rasa kebersamaan di tengah dinamika kehidupan modern.

Pelaksanaan Maulid Barzanji di Desa Tawia menunjukkan kekayaan dimensi sosialnya. Tradisi ini melibatkan berbagai elemen masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dalam serangkaian kegiatan yang tidak hanya memperdalam pemahaman keagamaan tetapi juga memperkuat solidaritas sosial. Acara puncaknya, yang diadakan secara kolektif di Masjid Jami'atul Faizin, menjadi simbol persatuan masyarakat dan bentuk nyata dari harmoni sosial yang dibangun melalui tradisi ini.

Keberlanjutan tradisi Maulid Barzanji di Desa Tawia, meskipun dihadapkan pada tantangan modernisasi dan munculnya variasi tradisi maulid lainnya, menunjukkan keteguhan masyarakat dalam menjaga identitas budaya mereka. Tradisi ini tidak hanya relevan sebagai praktik keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter masyarakat yang religius, harmonis, dan saling bekerja sama. Oleh karena itu, pelestarian tradisi Maulid Barzanji menjadi tugas bersama, agar nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya tetap hidup dan dapat terus diwariskan kepada generasi mendatang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis, bersama dengan rekan-rekan peneliti, mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat Desa Tawia, Kecamatan Angkinang, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, khususnya kepada para informan, tetua desa, dan perangkat desa yang telah memberikan informasi yang sangat berharga serta meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Dukungan mereka sangat penting bagi kelancaran dan keberhasilan penelitian ini.

Kami juga ingin menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik dalam bentuk dukungan akademik maupun fasilitas. Terima kasih khususnya kepada rekan-rekan penulis yang telah bekerja sama dengan baik dalam setiap tahap penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini

dapat memberikan kontribusi positif bagi pelestarian tradisi Maulid Barzanji sebagai bagian dari warisan budaya Islam yang bernilai tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Barzanji, Syaikh Ja'far bin Hasan bin Abdul Karim bin Muhammad. (2015). *Iqdul Jawahir fi Mawlid an-Naby al-Azhar*.
- Al-Barzanji, Syaikh Ja'far bin Hasan bin Abdul Karim bin Muhammad. (2015). *Iqdul Jawahir fi Mawlid an-Naby al-Azhar*.
- Bruinessen, M. van. (1999). *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing.
- Burhanuddin, J. (2015). *Tradisi Keagamaan di Indonesia: Studi Sejarah dan Budaya Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Burhanuddin, J. (2015). *Tradisi Keagamaan di Indonesia: Studi Sejarah dan Budaya Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- H. Dursani (Warga Rt.02), Wawancara di Tawia pada Minggu, 17 September 2023.
- H.Muhidin (Warga Rt.03), Wawancara di Tawia pada Kamis, 14 September 2023.
- Haryanto, S. (2019). *Kearifan Lokal dalam Tradisi Islam Nusantara*. Surakarta: UNS Press.
- Haryanto, S. (2019). *Kearifan Lokal dalam Tradisi Islam Nusantara*. Surakarta: UNS Press.
- Mukarom, A. S., Furqon, S., & Busro, B. (2021). Tradisi pembacaan Maulid Barzanji dalam perspektif fenomenologi-dekonstruksi Derrida. *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, 2(1), 3-5.
- Syamsul, M. (2019). Tradisi Barzanji sebagai medium dakwah di masyarakat Melayu. *Jurnal Islam Nusantara*, 4(3), 65-66.
- Syamsul, M. (2019). Tradisi Barzanji sebagai medium dakwah di masyarakat Melayu. *Jurnal Islam Nusantara*, 4(3), 66.
- Syamsul, M. (2019). Tradisi Barzanji sebagai medium dakwah di masyarakat Melayu. *Jurnal Islam Nusantara*, 4(3), 67.
- Taufikurrahman (Warga Rt.03), Wawancara di Tawia pada Selasa, 17 Oktober 2023.
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Syakir Media Press, 2021) 57